

PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA PETANI DI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI PENGELOLAAN KEUANGAN TERPADU DI DESA KASIA, GORONTALO UTARA

Supriyono Imran^{1*}, Ria Indriani¹, Agustinus Moonti¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128
Email : *supriyo.imran@ung.ac.id

ABSTRAK

Objek yang menjadi target utama dalam peningkatan sistem pengelolaan keuangan terpadu yaitu kelompok petani dan nelayan serta masyarakat umum yang berada di Desa Kasia. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan pelaksanaan pengelolaan keuangan pada keluarga petani. Identifikasi masalah pada kegiatan ini adalah : (1) Sebagian besar peserta masih beranggapan bahwa kegiatan tersebut untuk memberikan bantuan modal (2) Partisipasi peserta dalam bertanya sangat kurang, sehingga sangat sulit untuk mengetahui dan mengukur apakah materi dapat diterima dengan baik oleh peserta (3) Masih banyak peserta yang tidak bisa berhitung (4) Masyarakat masih bingung dalam prosedur menabung di bank dan (5) Sebagian besar ibu rumah tangga keluarga petani dan nelayan kurang aktif dalam berusaha karena menunggu modal yang diberikan dari pemerintah. Berdasarkan hal tersebut maka pemateri memberikan tips dalam melakukan pengelolaan keuangan keluarga petani antara lain cara mengelola keuangan yang terbatas, melakukan saving, memberikan nilai tambah terhadap hasil pertanian dan perikanan, mendahulukan kebutuhan daripada keinginan serta mengelola aset agar dapat optimal. Hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Kasia yaitu : (1) 90 persen peserta memahami materi yang disampaikan pemateri dengan baik (2) 70 persen peserta mampu mengaplikasikan, (3) 50 persen peserta mampu mengimplemmentasikan secara berkelanjutan.

Katakunci: pengelolaan keuangan; keluarga petani; keluarga nelayan

Pendahuluan

Seiring dengan peningkatan jumlah produksi, maka jumlah pendapatan petani dan nelayan juga terus mengalami peningkatan. Namun, hal tersebut tidak terus-menerus berlangsung selamanya. Penghasilan petani sangat bergantung pada multi faktor, seperti lahan, input produksi, keadaan iklim dan alam sehingga sulit memprediksi tingkat keberhasilan dalam panen. Penghasilan nelayan dari menangkap ikan di laut juga sangat tergantung pada berbagai faktor, seperti tinggi gelombang dan kondisi alam lainnya, serta ketersediaan sarana dan prasarana penangkapan. Hal ini menyebabkan penghasilan nelayan dan kehidupan ekonomi keluarga berfluktuasi dan pada akhirnya dapat menyebabkan kesejahteraan keluarga baik petani dan nelayan rendah. Mayoritas kategori penduduk miskin yang memiliki pekerjaan cenderung terlihat pada petani dan nelayan (Bappeda Provinsi Gorontalo 2017).

Kondisi petani dan nelayan yang rata-rata sangat bergantung pada kondisi alam akan

memberikan dampak terhadap besarnya nilai produksi dan pendapatan. Kondisi pasar yang lesu akibat wabah Pandemi Covid-19 sampai saat ini dan entah kapan berakhir, diduga kuat akan memberikan dampak lebih parah terhadap kondisi ekonomi keluarga petani dan nelayan. Jika industri / perusahaan raksasa saja susah untuk bertahan bertahan lama dengan kondisi ekonomi dimasa pandemi Covid-19, maka bagaimana dengan nasib usaha tani/ nelayan serta ekonomi keluarga.

Berbagai upaya untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan dan produksi petani telah, sedang dan akan terus ditingkatkan oleh pemerintah daerah. Namun peningkatan pendapatan dari peningkatan hasil tangkap dan hasil panen bisa jadi tidak memberikan dampak yang signifikan kepada kesejahteraan keluarga petani dan nelayan, jika sistem pengelolaan keuangan keluarga juga tidak dibenahi. Kesulitan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan anak akan tetap terjadi, serta potensi untuk terjadinya putus sekolah anak tetap tinggi. Jika tidak diterapkan sistem pengelolaan

keuangan yang tepat, maka bantuan tersebut tidak akan berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan. Wabah virus Covid-19 makin memperparah keadaan ekonomi seluruh lapisan masyarakat, tidak terkecuali keluarga petani dan nelayan. Program peningkatan pengetahuan mengenai sistem pengelolaan keuangan terpadu kepada keluarga petani dan nelayan sangat dibutuhkan.

Oleh sebab itu diperlukan suatu metode sederhana untuk dapat mendongkrak daya tahan ekonomi usaha tani dan nelayan serta menyangkut keluarganya, dengan mengedukasi sistem pengelolaan keuangan usaha tani/nelayan dan keuangan keluarga secara terpadu. Naiknya pendapatan yang tidak barengi dengan pengelolaan keuangan yang efisien maka akan kurang memberikan dampak ekonomi yang baik. Salah satu metode yang paling baik untuk meningkatkan daya tahan ekonomi adalah dengan pengelolaan keuangan yang tepat dan efisien.

Sistem pengelolaan keuangan usahatani/nelayan secara terpadu pada keluarga petani dan nelayan di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara bertujuan untuk menganalisis pola pendapatan dan belanja keluarga petani / nelayan, serta meningkatkan pemahaman dan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga petani dan nelayan yang lebih baik. Dimana sasarannya adalah para petani dan nelayan terutama ibu-ibu rumah tangga yang secara *de facto* merupakan pengatur ekonomi keluarga dan para pemuda/pemudi yang berasal dari keluarga petani dan nelayan.

Metode Pelaksanaan

Pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan di pada masa Pandemi Covid-19 di laksanakan di Desa Kasia Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara pada tanggal 19 September 2020. Adapun objek yang menjadi target utama dalam peningkatan sistem pengelolaan keuangan terpadu yaitu kelompok petani dan nelayan serta masyarakat umum yang berada di Desa Kasia Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara. Sasaran dalam peningkatan sistem pengelolaan keuangan terpadu kepada keluarga petani dan nelayan tersebut adalah para petani / nelayan terutama ibu-ibu rumah tangga yang secara *de facto* merupakan pengatur ekonomi keluarga dan para pemuda/pemudi yang berasal dari keluarga petani dan nelayan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan pelatihan bagi kader pendamping dari kalangan pemuda/pemudi, penyuluhan massal kepada setiap kelompok sasaran, serta pemantauan dan pendampingan pelaksanaan pengelolaan keuangan pada keluarga sasaran. Pelaksanaan kegiatan peningkatan sistem pengelolaan keuangan terpadu, meliputi :

1. Pelatihan peningkatan sistem pengelolaan keluarga petani dan nelayan
2. Pendampingan

Dalam pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan keluarga dimasa Pandemi Covid-19 memanfaatkan perangkat-perangkat teknologi seperti komputer, LCD, kamera, aplikasi program serta beberapa alat yang mendukung kegiatan penyuluhan dan pendampingan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Desa Kasia merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara. Penduduk Desa Kasia berjumlah 531 warga yang terdiri dari 144 Kepala Keluarga. Desa Kasia merupakan Desa yang lumayan kecil dengan luas wilayah 401,67 Ha yang terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Polohungo, Dusun Tengah dan Dusun Basulapa. Sebagian besar masyarakat desa Kasia berprofesi sebagai petani dan nelayan. Komoditi unggul yang didapatkan dari desa ini berupa jagung dan beras.

Masyarakat Kasia masih memiliki tingkat jiwa sosial yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan masih tetap lestarnya tradisi gotong royong. Acara hajatan dan beberapa perayaan hari besar menjadi bukti kekompakan dan kebersamaan warga di Desa Kasia. Bukti lain bahwa warga Desa Kasia memiliki tingkat jiwa sosial yang tinggi adalah masih lestarnya berbagai ritual keagamaan yang diadakan secara berjamaah. Seperti halnya yasinan, tahlilan, dan selalu hadir dalam rapat desa di aula kantor desa dan berbagai aktifitas lain yang sejenis.

Pada data kependudukan tahun 2020, tingkat pendidikan didominasi oleh lulusan SD dan SMP. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak cukup baik, namun tetap diperlukan peran serta yang lebih dari orang tua untuk mendukung pendidikan anaknya agar tidak putus sekolah. Di Desa Kasia terdapat satu sekolah PAUD, satu sekolah SD, satu SMP. Adapun struktur pemerintahan Desa Kasia sebagai berikut :

Struktur Pemerintahan Desa Kasia

Kepala Desa Kasia	: Andri Usu
Sekretaris Desa	: Filhan Tatengkeng
KAUR Keuangan	: Haskun Tahali
KAUR Umum dan Perencanaan	: Surni Tampilang
KASIE Pemerintahan	: Miman Halid
KASIE Pelayan dan Kesejahteraan Rakyat	: Warhan Lapatu
Kepala Dusun Polohungo	: Hamdan Lamusu
Kepala Dusun Tenga	: Egriyanti Manono
Kepala Dusun Basulapa	: Munawir Ibrahim

Luas lahan Desa Kasia yang bisa dimanfaatkan sebagai lahan pertanian tidak begitu luas mengingat letak desa tersebut adalah pesisir pantai, dengan topografi lahan di bagian dataran dominan berbukit dan gunung. Jadi sebagai penghasilan utama penduduk adalah sebagai petani dan nelayan.

Tingkat kesadaran warga Desa Kasia mengenai kesehatan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari antusias warga mengikuti program posyandu yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan oleh Kader Posyandu Desa Kasia. Secara garis besar Desa Kasia memiliki banyak sekali potensi untuk menjadi Desa yang makmur dan sejahtera. Selain memiliki tanah yang cukup subur, sumber daya manusia yang baik, pemerintahan desa yang sehat.

Potensi sumberdaya manusia yang menjadi modal sosial Desa Kasia adalah adanya hubungan yang baik dan kondusif antara kepala desa, pamong desa, lembaga kemasyarakatan dan masyarakat merupakan *modal sosial* untuk mewujudkan pembangunan desa, jumlah penduduk usia produktif disertai etos kerja masyarakat yang tinggi, tingginya partisipasi masyarakat dalam berbagai aktifitas kemasyarakatan, terjaganya tradisi gotong royong dan kerja bakti masyarakat, sumber daya perempuan usia produktif sebagai tenaga yang merupakan modal produktif yang dapat mendorong potensi industri rumah tangga, adanya kelompok nelayan, kelompok tani serta kelompok pemuda yang produktif.

Pelaksanaan Kegiatan

Adapun yang menjadi Program utama dalam program KKN Tematik di Desa Kasia adalah : Pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan keluarga (Petani dan nelayan) dimasa pandemi Covid-19. Dengan tema “Peningkatan daya tahan usaha tani, nelayan dan ekonomi

keluarga dalam masa pandemi melalui pengelolaan keuangan Di Desa Kasia Kecamatan Sumalata” Tahun 2020

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 September 2020 Pukul 20.00 WITA, bertempat di aula Kantor Desa Kasia. Acara tersebut dibuka oleh Kepala Desa Kasia dan Tim Pengabdian Masyarakat dari Universitas Negeri Gorontalo serta 30 orang mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KKN Tematik di Desa Kasia. Jumlah peserta yang hadir yaitu sebanyak 30 orang yang terdiri dari petani, nelayan, pemuda dan ibu ibu rumah tangga. Sosialisasi ini dilakukan dengan pemaparan materi singkat, sesi tanya jawab. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan keluarga dimasa pandemi. Materi yang diberikan dalam pengabdian masyarakat tersebut berupa pengelolaan keuangan Keluarga petani dan nelayan.

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan diawal pelatihan manajemen pengelolaan keuangan keluarga petani dan nelayan dimasa covid-19. Masalah masalah yang dihadapi oleh sebagian besar keluarga petani dan nelayan di Desa Kasia sebagai berikut :

1. Sebagian besar keluarga petani dan nelayan tidak memiliki tabungan
2. Pengeluaran lebih besar daripada pendapatan
3. Tidak mengetahui cara meminjam uang di Bank
4. Banyak yang memiliki hutang kepada tengkulak
5. Sebagian besar keluarga petani dan nelayan sangat konsumtif

Berdasarkan hal tersebut maka pemateri memberikan tips-tips dalam melakukan pengelolaan keuangan keluarga petani antara lain :

1. Cara mengelola keuangan yang terbatas
2. Cara melakukan saving
3. Cara memberikan nilai tambah terhadap hasil pertanian dan perikanan
4. Cara mendahulukan kebutuhan daripada keinginan
5. Cara mengelola aset agar dapat optimal

Selain itu pemateri memberikan materi sebagai berikut : Manajemen Keuangan Keluarga adalah seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang efisien, efektif dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera dan

keluarga sakinah. Pengelolaan atau manajemen keuangan keluarga merupakan keharusan yang tidak bisa ditawar lagi, karena /pengelolaan keuangan keluarga memiliki implikasi yang lebih luas sebab yang terlibat bukan hanya diri sendiri, tetapi istri/suami, anak-anak bahkan mungkin orang tua dan mertua.

Menurut Kasali dalam Masassya (2004), persoalan keuangan bukan cuma urusan kaum ibu saja yang sehari-hari dipercaya menjadi “mentri keuangan” sekaligus “mentri dalam negeri”. Suami sebagai kepala rumah tangga, pemberi dan teman kehidupan harus sama-sama mengerti bagaimana mengelola uangnya agar tidak masuk perangkap “hidup hari ini”. Oleh sebab itu dalam pengelolaan keuangan keluarga perlu “keterbukaan” diantara suami dan istri, agar masing-masing individu tidak saling menyalahkan atau curiga, dan masing-masing harus saling percaya mempercayai dan disiplin. Merencanakan keuangan merupakan hal yang penting, terutama bagi keluarga guna mencapai keluarga sejahtera. Disisi lain banyak orang yang tidak memiliki target yang pasti, termasuk dalam perencanaan keuangan dalam upaya mensejahterakan diri dan keluarganya, sedangkan setiap orang memerlukan target yang jelas untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan cara melakukan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan, adalah suatu proses mengelola uang untuk mencapai tujuan keuangan, tujuan keuangan bagi setiap orang berbeda-beda., dan yang paling tahu mengenai diri dan tujuan hidup termasuk keuangan adalah diri sendiri.. Perencanaan keuangan keluarga memang tidak berlaku umum, tetapi bersifat spesifik yang dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain : status marital, pekerjaan, kondisi ekonomi, usia, asset yang dimiliki, akan tetapi perencanaan keuangan harus dibuatse realistis mungkin.

Kebijakan *DiRumahAja* untuk menekan laju kasus baru akibat Covid-19 pada kurun waktu yang cukup lama dapat mengakibatkan keluarga terutama yang bergantung dengan upah harian mengalami penurunan penghasilan. Saat ini hampir semua lini pekerjaan atau usaha akan terdampak dari kemungkinan penurunan ekonomi akibat Covid-19.

Berikut panduan mengelola uang di masa krisis seperti masa pandemi Covid-19 sebagai berikut :

1. Evaluasi sumber penghasilan. Apabila pekerjaan kepala keluarga tidak terdampak

secara langsung tetap upayakan untuk melakukan penghematan agar biaya hidup rutin tidak semakin bertambah. Sebaliknya, apabila sumber penghasilan terdampak, penyesuaian anggaran keluarga wajib dilaksanakan

2. Menghitung ulang kondisi anggaran keluarga guna mengantisipasi kenaikan biaya-biaya rumah tangga. Prioritas pengeluaran pada pos wajib seperti pembayaran hutang atau cicilan, uang sekolah anak, pembayaran listrik atau kewajiban lain. Pembelian kebutuhan pokok dengan memanfaatkan promo-promo.
3. Menggunakan sistem pos alokasi anggaran yang lebih sederhana. Bagi keluarga yang berpenghasilan kurang dari Rp 10 juta, disarankan untuk membagi menjadi tiga pos keuangan, yaitu pengeluaran rumah tangga rutin yang wajib dan pengeluaran rumah tangga rutin yang dapat dihemat.
4. Mengutamakan menyisihkan penghasilan untuk dana darurat sebisa mungkin hingga 12 kali pengeluaran rutin
5. Melakukan aktivitas-aktivitas produktif yang minim biaya dalam rangka merintis *pasif income* sehingga dapat memberdayakan orang lain dan menjadi tabungan di masa tua.
6. Apabila dimungkinkan, mengantisipasi kondisi darurat melalui perlindungan keuangan dengan asuransi-asuransi.

Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga petani dan nelayan di masa pandemic Covid-19 berlangsung dengan baik, namun beberapa masalah yang dihadapi selama kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga petani dan nelayan adalah :

- a. Sebagian besar peserta masih beranggapan bahwa kegiatan tersebut untuk memberikan bantuan modal
- b. Partisipasi peserta dalam bertanya sangat kurang, sehingga sangat sulit untuk mengetahui dan mengukur apakah materi dapat diterima dengan baik oleh peserta
- c. Masih banyak peserta yang tidak bisa berhitung
- d. Beberapa peserta yang mengantuk dan kurang semangat
- e. Masyarakat masih bingung dalam prosedur menabung di Bank
- f. Sebagian besar ibu-ibu rumah tangga keluarga petani dan nelayan kurang aktif dalam berusaha karena menunggu modal yang diberikan dari pemerintah.

Tindakan yang diambil untuk mengatasi masalah di atas adalah : (1) Mengklarifikasi dan memberikan pemahaman kepada peserta secara langsung (2) Membuat *puzzle games* berupa gambar yang berisi tentang tingkat penguasaan materi oleh peserta (3) Mengajarkan berulang-ulang dan memberikan contoh-contoh perhitungan yang sangat sederhana (4) Melakukan ice breaking dengan games, yel-yel dan bernyanyi (5) Memberikan penyuluhan tentang prosedur menabung di Bank dan memotivasi para petani dan nelayan untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk tabungan (6) Memotivasi ibu-ibu rumah tangga untuk memulai usaha tidak perlu menunggu modal pemerintah, namun dapat dilakukan dengan kelompok usaha bersama

Hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa Pelatihan Pengelolaan dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Keluarga Tani dan Nelayan di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kasia Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara yaitu : Sebanyak 90 persen peserta memahami materi yang disampaikan dengan baik, dan 70 persen peserta mampu mengaplikasikan serta 50 persen peserta mampu mengimplemntasikan secara berkelanjutan.

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga belum pernah dilakukan di Desa Kasia sehingga harus sering dilakukan untuk membangun dan menumbuhkan motivasi dan kesadaran masyarakat. Bantuan pemerintah berupa materi harus tepat sasaran agar masyarakat menjadi produktif dan tidak berorientasi pada uang (*money oriented*). Sebaiknya bantuan yang diberikan seperti alat-alat tangkap atau pemberian pupuk dan obat-obatan agar petani dan nelayan dapat meningkatkan produksi. Ibu-ibu rumah tangga diberikan bantuan berupa peralatan atau mesin untuk pengolahan hasil pertanian dan perikanan. Jika masyarakat sudah mampu mengatur keuangan rumah tangganya dengan baik maka kedepannya sangat perlu dibangun Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di Desa Kasia untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat.

Kesimpulan

Sebagian besar peserta masih beranggapan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut untuk memberikan bantuan modal. Partisipasi peserta saat kegiatan berlangsung masih kurang, utamanya dalam bertanya. Selain

itu, masih banyak peserta yang tidak bisa berhitung dan beberapa peserta yang mengantuk dan kurang semangat saat pelatihan sehingga sangat sulit untuk mengetahui dan mengukur apakah materi dapat diterima dengan baik oleh peserta. Kendala lainnya adalah masyarakat masih bingung dalam prosedur menabung di Bank. Sebagian besar ibu-ibu rumah tangga keluarga petani dan nelayan kurang aktif dalam berusaha karena menunggu modal yang diberikan dari pemerintah

Daftar Pustaka

- Anonim, 2015. Sejarah Desa Kasia. Kantor Desa Kasia. Gorontalo
- BPS Kabupaten Gorontalo Utara, 2017. Kabupaten Gorontalo Utara dalam Angka. Gorontalo.BPS
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Sumalata, 2018. Kecamatan Sumalata dalam Angka Gorontalo.BPS
- Fani Arinta, 2018. Efektivitas program kampung kb guna mewujudkan keluarga kecil mandiri.
- James A.F. Stoner, Prenhallindo, Jakarta, 1996 Rhenald Kasali, dalam Elvyn G. Masassya, Gramedia, Jakarta,2004
- Litbang Bappeda Provinsi Gorontalo, 2017. Kajian Kemiskinan Menurut Tipologi Wilayah.
- Mano, D.H. 2018. Target Perikanan Tangkap Kabupaten Gorontalo Meningkatkan. Antara Gorontalo. <http://gorontalo.antaranews.com>.
- Rahim, A.A.Malik, dan D.R.D.Hastuti, 2019. Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skla Kecil dengan Perspektif Ekonometrika. Badan Penerbit UNM. Makassar.
- Silalahi, U. 2010. Metode Penelitian Sosial. PT.Refika Aditama. Bandung
- Soemardjo. 2009. Peningkatan Kapasitas Modal Sosial dan Kualitas Pembangunan Pengembangan Masyarakat Berkelanjutan. Seminar Nasional : Komunikasi Pembangunan Mendukung Peningkatan Kualitas SDM dalam Kerangka Pengembangan Masyarakat. 19 November 2009. Bogor. Jawa Barat. Forkapi hlm 105-118.